

## BAB I



# Gambaran Umum Blue Note House of Music

(hail to the music)

### 1.1. Latar Belakang

Kehidupan manusia berkembang dari waktu ke waktu tidak pernah terlepas dari kesenian, karena perkembangan dunia seni dan peranannya bagi kehidupan manusia selalu beriringan dalam perkembangan sejarah manusia. Peranan kesenian lebih bersifat psikologis karena prinsip dasarnya adalah penggunaan imajinasi yang bebas untuk memenuhi tuntutan psikologis penikmatnya, baik secara langsung seperti yang dilakukan oleh orang-orang yang menikmati sebuah karya seni sebagai hasil karya seorang seniman. Adapula pendapat yang menyatakan bahwa seni dapat merangsang pertumbuhan otak anak (*Seni Aplikatif di Sekolah, Suryani, ST, 2001/7*) ; ...dapat menjadikan diri anak lebih utuh sebagai manusia yakni mampu berlogika (otak kiri) sekaligus kreatif (otak kanan).

Menyadari arti penting dari dunia seni tersebut, maka pertumbuhan dunia seni harus selalu dijaga untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Beberapa faktor yang memungkinkan pertumbuhan seni secara sehat dan dinamis antara lain (*Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukkan, Suka Hardjana, 1995*):

1. Adanya masyarakat yang telah maju dalam hal pendidikan, budaya dan tingkat kesejahteraan sosial.
2. Diletakkan kegiatan kreatifitas seni sebagaimana ilmu pengetahuan yang tidak hanya dipakai sebagai alat kepentingan
3. Untuk mencapai *prestise*, akan tetapi juga untuk mencapai suatu sistem nilai kehidupan yang lebih tinggi.
4. Adanya orang-orang cakap yang dengan kesadaran dan komitmennya yang tinggi mau bekerja dan memberikan perhatian pada seni.
5. Adanya sistem atau organisasi yang mewadahi sebagai penggerak.
6. Tersedianya dana dan sarana yang mencukupi.

Salah satu bagian dari kesenian adalah musik, perannya terlihat dari perkembangan sejarah kebudayaan manusia yang terdiri dari beragam etnis dimana musik berperan sebagai salah satu unsur pembentuk budaya itu sendiri. Asal mula musik belum jelas, tetapi dapat diasumsikan bahwa musik pertama digunakan sebagai bagian upacara magis yang dilakukan oleh masyarakat primitif (*Ensiklopedia Nasional, 1995/413*).

Musik sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. (*Ensiklopedia Nasional, 1995/413*)

Secara garis besar musik dapat dibedakan menjadi dua (2) bagian, yaitu musik vokal yang menggunakan elemen pita suara dan musik instrumental yang menggunakan alat musik sebagai alat bantu. Pada kondisi umum, keduanya dipadukan menjadi satu kesatuan harmonis dan alat musik berperan sebagai instrumen pengiring dari musik vokal.

Peranan musik dalam lingkungan masyarakat dewasa ini lebih berkembang, dimana musik tidak hanya dinikmati sebagai sebuah karya

seni yang menghibur, tetapi juga sebagai alat komunikasi, karena melalui media musik kita dapat menangkap arti/maksud yang ingin disampaikan oleh penciptanya, dengan kata lain musik berfungsi sebagai bahasa ungkapan yang universal.

Sifat musik yang universal, membuatnya dikenal sangat luas di seluruh lapisan/golongan masyarakat, dengan menikmati karya-karya musik yang ada atau dengan memainkan instrumen-instrumen musik. Ada dugaan bahwa manusia mempelajari musik untuk mempelajari suaranya dalam menyanyi sebelum ditemukan cara-cara membuat alat musik. Dari sinilah lahir istilah melodi. Perkembangan yang merupakan kebutuhan ini semakin dinikmati oleh segala macam golongan yang ada di masyarakat. Hal ini disebabkan musik sebagaimana fungsinya yang esensi adalah merupakan seni yang dapat menyenangkan pendengarnya.

Seperti yang kita ketahui, meningkatnya apresiasi masyarakat dalam bidang seni musik saat ini sangatlah menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya organisasi, sekolah atau grup –grup di bidang musik. Selain itu pagelaran-pagelaran musik yang diadakan selalu mendapatkan sambutan yang hangat dari pengunjung.

Sejalan dengan banyaknya pentas musik yang diselenggarakan, semakin terlihat bahwa sumber daya manusia yang berada di pentas musik hanya orang-orang yang sama saja. Atau dengan kata lain kita kekurangan sumber daya manusia yang profesional dari segi musikalitas.

Di Indonesia pendidikan diberikan secara luas, baik lewat jalur pendidikan formal, maupun jalur non formal atau di luar kurikulum pendidikan lembaga pendidikan formal. Bagi pendidikan non formal belum terdapat kesepakatan/standard kurikulum, tetapi dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa tujuan masing-masing wadah pendidikan non formal adalah sama. Namun secara pelaksanaan pendidikan misalnya lama pendidikan, sistem pendidikan dan peraturan pendidikan berbeda. Pembinaan musik pada generasi muda biasanya diberikan saat usia

seseorang mencapai optimal dalam musikal optitude (kemampuan musikal secara ilmiah) yaitu pada tingkat TK, SD, SMP.

Fasilitas pendidikan formal akademis dan kursus bidang musik yang ada di Yogyakarta hanyalah menawarkan jenis musik barat dan musik oriental (etnik tradisional) dengan aturan-aturan konvensional yang harus ditaati dan tidak boleh dilanggar. Fasilitas di Yogyakarta tersebut antara lain :

- a. Sekolah Menengah Musik (SMM)
- b. Institut Seni Indonesia (ISI) jurusan Seni Musik
- c. Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Seni Musik

merupakan pendidikan formal akademis jurusan musik terutama untuk musik klasik dan etnik tradisional Jawa dengan seleksi peminat yang ketat dan tidak sembarang orang bisa memakai fasilitas pendidikan tersebut.

Peminat musik yang tidak tertampung pada fasilitas tersebut mencari pendidikan non formal pada kursus musik di Yogyakarta yang ada yaitu antara lain :

- a. Pusat Musik Liturgi (PML) yang hanya mengajarkan teori dasar, komposisi dan praktek musik-musik klasik dan etnik tradisional khusus bidang liturgi gereja.
- b. Kursus yang diselenggarakan oleh toko-toko musik (Cresendo, Kurnia, Sriwijaya, dan lain-lain) yang mengajarkan teori dasar musik dan praktek untuk musik-musik pop barat maupun Indonesia.
- c. Kursus individu oleh guru-guru musik yang terbatas pada teori dasar dan praktek untuk satu alat musik saja seperti gitar, piano, drum, alat musik tiup, alat musik gesek, dan lain-lain.

Ruang lingkup pendidikan formal akademis maupun kursus musik yang ada hanya menawarkan satu jenis musik tertentu. Oleh karena itu *diperlukan suatu wadah non formal tanpa kurikulum yang bisa membantu menggali lebih dalam jiwa seni dan kreatifitas seseorang dalam bermusik,*

*mengembangkan apresiasi musik yang mampu menembus batas budaya, menghasilkan ide-ide segar dan inovasi-inovasi baru dalam bidang musik.*

Ruang yang tepat untuk mewadahi kegiatan-kegiatan ini adalah berupa *The Blue Note School of Music* yang menawarkan kursus pembekalan teori komposisi dan latihan musik berbagai jenis musik, seperti klasik dan modern yang dipandu oleh para seniman dan guru musik yang ahli di bidangnya, bisa sebagai tempat untuk bertukar pengalaman dan berdiskusi dalam usaha mengembangkan ide-ide baru dalam bermusik, maupun sebagai tempat untuk mempertunjukkan atau mementaskan musik-musik tersebut.

## 1.2 Latar Belakang Permasalahan

### Esensi proyek

*The Blue Note House of Music* adalah sebuah wadah pendidikan musik non formal. Sekolah musik ini menyelenggarakan pendidikan keterampilan untuk semua jenis alat musik, baik alat musik petik, gesek, tiup, ataupun pukul.

*The Blue Note House of Music* ini merupakan suatu alternatif lain yang diharapkan juga mampu mewadahi kegiatan pembekalan teori komposisi dan latihan musik berbagai jenis musik, seperti klasik, etnik, dan kontemporer. Selain itu pula ada kegiatan-kegiatan lainnya seperti pengembangan apresiasi dan kreatifitas bermusik, melalui diskusi, bincang-bincang dan tukar pengalaman, baik antara musisi itu sendiri maupun antara musisi dengan pengunjung, pementasan dan pertunjukkan.

Berangkat dari pemikiran tersebut, *The Blue Note House of Music* dirancang pula untuk mewadahi kegiatan-kegiatan ini seperti “mengajak” orang masuk ke dalamnya, menikmati musik, “mengajak” orang untuk bermain musik, yang kemudian berlanjut dengan belajar bermain musik.

Musik berbahasa secara universal. Musik mengenalkan bahwa di dalamnya *tidak ada batasan*, tidak ada identitas kultural tertentu, tidak membawa nama bangsa tertentu, dan tidak ada diskriminasi ras.

Musik tidak hanya sekedar rangkaian nada dan irama serta lirik yang dinyanyikan secara serempak, tetapi bagaimana peran musik dalam mempengaruhi, menyampaikan pesan, atau menggugah perasaan pendengarnya.

Sebenarnya **SOUL** atau **JIWA** sebuah lagulah yang membuatnya memiliki daya tarik bagi pendengarnya. Daya tarik itu bisa berasal dari lirik lagu, notasi melodinya, harmoni lagu tersebut, ataupun bisa berasal dari ketukan-ketukan *rhythmnya*. Ungkapan “*ekspresi dari si penciptanyalah yang membuat lagu itu bernyawa*” seakan menembus ke dalam perasaan dan membuat larut si pendengar. Menciptakan lagu yang memiliki nyawa seperti itulah yang tidak bisa dilakukan oleh setiap orang karena berasal dari sebuah kejujuran. Sangat diperlukan kepekaan perasaan dalam menangkap setiap irama kehidupan yang dialami penciptanya. (MTV TRAX Magazine, November 2003).

**Soul** atau jiwa, serta kesatuan di dalam musik ( penyatuan melodi, harmoni, dan rhythm) secara arsitektural dapat diwujudkan melalui pengolahan tatanan ruang dan bentuk, karena bentuk merupakan bahasa yang universal.

Bagi manusia, ruang tak pernah semata-mata ruang fisik, melainkan menjadi ruang makna, ruang puitik yang menjadi resonansi batin tertentu, makanya kenyataan fisik merupakan konstelansi dunia batin itu. Ruang tak sepenuhnya ditentukan oleh konstruksi fisik arsitektural, ia ditentukan pula oleh intensionalitas, oleh kesadaran relasional timbal balik antara ruang dan subyek,

ruang dan waktu, ruang dan benda. (Gaston Bachelard/[www.kompas.com](http://www.kompas.com))

### 1.3 Permasalahan

Bagaimana merancang wujud *The Blue Note House of Music* di Jogjakarta yang merupakan pencerminan dari penyatuan **tiga konsep penting dalam musik** yaitu *melodi, harmoni, dan rhythm* serta **ungkapan perasaan (jiwa)** yang melingkupinya melalui pengolahan bentuk dan ruang arsitektural sebagai wadah bagi musik itu sendiri.

### 1.4 Tujuan dan Sasaran

#### 1.4.1. Tujuan

Menyusun konsep dasar dari perancangan *The Blue Note House of Music* melalui bentuk dan ruang yang merupakan visualisasi dari cara pandang terhadap pembuatan karya musik.

#### 1.4.2. Sasaran

- Mencari data, mengeksplorasi, mengenai kegiatannya, serta memberikan batasan yang sesuai dengan *the blue note house of music*
- Mendapatkan alternatif penerapan konsep-konsep bentuk dan ruang yang sesuai
- Membuat konsep dasar perencanaan dan dan perancangan

### 1.5. Lingkup Pembahasan

Penciptaan bentuk dan ruang yang merupakan refleksi dari **konsep dalam bermusik** yaitu *melodi, harmoni, dan rhythm*, serta kesatuannya dengan **jiwa** di dalam bermusik itu sendiri.

*The Blue Note House of Music* ditujukan secara khusus ditujukan untuk **anak muda**, sehingga musik yang cenderung digunakan sebagai pengolahan dari konsep dalam bermusik adalah **musik rock** yang dinamis sesuai dengan **jiwa anak muda** sebagai perwujudan pada pengolahan bentuk dan ruang.

## **1.6. Metoda Pembahasan**

### **1.6.1. Deskriptif**

Penjelasan data dan informasi yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan.

### **1.6.2. Studi Literatur**

Dengan melakukan studi banding melalui literatur (buku, makalah, dan internet), yaitu teori-teori yang dipakai berkaitan dengan pendekatan yang dipilih.

### **1.6.3. Analisis**

Menginterpretasi data dan fenomena yang ada, yang kemudian menganalisis dan mentransformasikan ke dalam elemen-elemen arsitektural yaitu bentuk dan ruang. Dengan melakukan sintesa terhadap kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh, sebagai sebuah konsep perencanaan dan perancangan.

## **1.7. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Tinjauan Umum**

Membahas mengenai tinjauan teoritikal dan faktual mengenai musik yang berhubungan dengan



permasalahan sebagai dasar acuan pemecahan masalah dan perancangan bangunan

**Bab III : Tinjauan Proyek**

Berisi sasaran kegiatan, analisis pelaku dan hubungan kegiatan, durasi kegiatan fungsi, fasilitas pendukungnya, dan pemilihan lokasi yang merupakan tahap analisis awal pendekatan perancangan proyek secara umum dan terinci.

**Bab IV : Analisis**

Berisi tentang penekanan desain serta analisis dan sintesa pendekatan transformasi, proses kreativitas penciptaan bentuk bangunan, dari data yang mendukung proses pemecahan masalah, lokasi, pendekatan pemilihan lokasi, kondisi pemilihan lokasi.

**Bab V : Konsep Perencanaan dan Perancangan**

Berisi suatu konsep perencanaan dan perancangan yang menerangkan wujud fisik dari *The Blue Note House of Music*.

**1.8 Kerangka Pikir Perancangan**

**Permasalahan**

**Soul** atau jiwa, serta kesatuan di dalam musik ( penyatuan melodi, harmoni, dan rhythm) secara arsitektural dapat diwujudkan melalui pengolahan tatanan ruang dan bentuk.

Perwujudan dari penyatuan konsep dalam musik yaitu *melodi, harmoni, dan rhythm* serta ungkapan perasaan yang melingkupinya melalui pengolahan bentuk dan ruang arsitektural sebagai wadah bagi musik itu sendiri.

### Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang wujud *The Blue Note House of Music* di Jogjakarta yang merupakan perwujudan dari **penyatuan 3 konsep penting dalam musik** yaitu *melodi, harmoni, dan rhythm* serta ungkapan perasaan yang melingkupinya melalui pengolahan bentuk dan ruang arsitektural sebagai wadah bagi musik itu sendiri.

### Tinjauan Teoritik

Tinjauan umum tentang *the house of music*

### Penekanan Desain

Penciptaan bentuk dan ruang arsitektural pada bangunan yang sesuai dengan tuntutan suasana atau nuansa melalui pendekatan lagu (penyatuan dari melodi, harmoni, dan rhythm)

### Analisis

Analisis Pendekatan	Analisis Ruang	Analisis Tapak
<ul style="list-style-type: none"><li>Analisis terhadap pendekatan musik (melodi, harmoni dan birama) pada bangunan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Analisis terhadap elemen-elemen pembentuk ruang yang mampu membentuk suasana yang diinginkan</li><li>Analisis hubungan kegiatan yang menyatukan fungsi di dalam the house of music</li><li>Analisis penciptaan bentuk bangunan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Analisis terhadap tapak dan kaitannya dengan lingkungan</li><li>Analisis tapak untuk mendukung pembentukan elemen ruang</li></ul>

### Konsep Perencanaan dan Perancangan

Konsep penerapan pendekatan transformasi melodi, harmoni, dan birama:

- ❖ Penciptaan bentuk bangunan
- ❖ Penciptaan suasana ruang dengan elemen-elemen pembentuk suasana ruang
- ❖ Penyusunan organisasi ruang dan sirkulasinya
- ❖ Pendekatan konsep dengan aspek fungsional *the house of music*
- ❖ Pendekatan konsep pada konteks site

Musik adalah gerbang antara eksistensi fisik dan oktaf yang lebih tinggi dari keberadaan kita.  
(Catherine Winkler)